

IBU MAAFKAN ANAKMU

KARYA; EVI FEBRIYANTI

Namaku Inayah Salsa, yang biasa dipanggil Salsa. Aku merupakan anak Tunggal yang hidup bersama ibu, sedangkan ayahku telah meninggal sejak aku duduk dibangku kelas tiga Sekolah Dasar. Sekarang aku adalah pelajar SMA kelas sepuluh. Dulu aku sangat senang membantu ibu, aku sangat sayang ibu, ibupun sebaliknya juga sayang padaku.

Ketika aku pertama kali mengenal pergaulan dan mulai menginginkan sesuatu yang harus aku dapatkan, agar sama seperti teman-temanku yang lainnya. Oleh sebab itu, aku mulai menjadi anak yang malas dan tidak mau membantu ibu. Bahkan ibu membuat aku merasa kesal dan marah.

Aku sering membantah dan suka membetak ibu ketika menasehatiku. Aku selalu marah-marah pada ibuku, apa bila saat aku menginginkan sesuatu dan meminta pada ibuku, tapi selalu ditundanya. Aku sangat marah dan benci padanya, sampai-sampai aku mengobrak-abrik barang-barang yang ada di depan ibu. Tapi aku sangat bingung padanya, ia tidak pernah memarahiku. Dia hanya berkata "belum ada uangnya, sabar ya nak, pasti ibu kasih" sambil mengambil barang-barang yang dihamburkan olehku dan di rapikannya. Tapi aku tidak pernah mau mengerti yang di katakana ibu padaku, aku hanya memikirkan diriku saja tanpa memikirkan kondisi ibu. Padahal ibu sangat sayang padaku.

Keesokan harinya sepulang dari Sekolah, aku pun pulang ke rumah. Ternyata setelah memasak, ibu menunggu aku, hingga tertidur nyenyak di depan Televisi. Mungkin ibu merasa lelah karena telah membersihkan rumah sendirian dan memasak untuk sehari. Tanpa sebab aku merasa kesal pada ibuku, aku pun membangunkan ibu "Ibu...Ibu..." sambil terik dengan suara keras. Sampai ibu pun terkejut dan bangun "oh... Salsa, kamu kok jam segini baru pulang nak?" dengan suara yang lembut.

"Iyalah terserah Salsa, emannya kenapa? lagian kalau anaknya baru pulang sekolah itu disuruh makan, bukan dimarahin. Bu urusin aja urusan kamu, Dasar Orang Tua" sambil mendorong ibuku ke belakang. Aku pun masuk kedalam kamar. Ibu menyuruhku agar aku segera makan siang. Aku tertidur pulas dan akhirnya aku pun lupa siang. Pada hal ibu sudah dengan susah paya masak untukku.

Waktu sudah malam, saat ibu mengetok pintu dan membangunkanku untuk makan malam, aku langsung memarahinya. Setelah makan malam aku pun pergi ke tempat nongkrong bersama teman-temanku, di suatu rumah makan. Sesampai disana, ternyata teman-temanku sudah menungguku dengan memegang Handpone baru. Aku merasa iri kepada teman-temanku yang pada sibuk main Handponenya, sementara aku sendiri yang belum mempunyai Handpone.

Selesai nongkrong bersama teman-teman, aku buru-buru pulang ke rumah. Sesampai dirumah aku langsung menemui ibu "Bu, pokoknya Salsa tidak mau tahu. Ibu harus belikan Salsa Handpone. Bagaimana pun caranya, kalau Ibu tidak belikan Salsa Handpone, Salsa tidak akan balik kerumah lagi?" sambil mengancam ibu. "Insya Allah, ibu akan belikan nak, sabar ya" ibu pun menghibur Salsa.

Keesokan harinya ibu langsung membelikan aku Handpone yang aku minta, tanpa menanyakan dari mana uang di dapatkan. Padahal uang yang di pakai untuk membelikan aku Handpone adalah uang pinjaman. Ibuku rela mengutangnya hanya demi aku anaknya. Tetapi Handpone yang dibelikan ibuku tidak sesuai dengan keinginanku. Aku langsung mengembalikannya pada ibu "ini Handpone apaan ini Bu, aku mau Handpone yang mahal seperti teman-temanku yang lain Bu. Pokoknya aku nggak mau tahu ibu harus belikan Handpone yang mahal" sambil membentak-betak ibu.

Tetapi ibu tak marah sedikit pun, ibu hanya berkata "iya nak nanti ibu belikan kamu Handpone yang mahal seperti teman-temanmu. Supaya kamu tidak malu" ibu pun mencoba menghibur Salsa.

"Begini dong Bu, awas ya kalau Ibu tidak belikan Handpone yang baru dan mahal" sambil menunjuk-nunjuk ibunya.

Keesokan harinya, sepulang dari sekolah sesampainya di rumah, Salsa tak melihat ibu di dalam rumah, tak ada makanan di atas meja yang di siapkan oleh Ibu. Salsa pun mencari ibu di dalam rumah "ibu... Ibu..., Ibu dimana bu" dengan marahnya. Namun ia tak menemukan tanda-tanda keberadaan ibu.

Tidak lama kemudian, ibu pun datang ke rumah "assalamu'alaikum." Sesampainya di rumah, Salsa langsung menanyakan Handpone yang di janjikan oleh ibu kemarin " Bu dimana Handpone-nya, jangan bilang Ibu lupa belinya", ibu pun menunduk kepalanya ke bawah dan tak nomong apa-apa pada Salsa. Salsa pun makin kesal pada ibu "Bu, kok diam aja sih", dengan gugup dan sedih ibu pun menjawab "Ibu tak lupa nak. Ibu cuman belum ada uangnya, uang Ibu tidak cukup buat beli Handpone yang mahal seperti teman-teman kamu yang lainnya. Ibu minta maaf ya nak."

Setelah mendengar jawaban dari ibu Salsa pun marah besar "Aku benci sama Ibu. Aku nggak mau tau besok kalau ibu belum bisa belikan aku handpone yang mahal dan bagus, ibu tidak boleh pulang ke rumah." Salsa langsung menuju kamar dan menutup pintu rumah dengan keras, sampai-sampai ibu Salsa terkejut "astagfirullah."

Keesokan harinya sebelum Salsa pergi ke sekolah, ia mengingatkan ibunya agar jangan sampai lupa untuk belikan Salsa Handpone "Ibu jangan sampai lupa belikan Salsa Handpone", ibu pun menjawab dengan ragu "ia nak". Selesai sarapan Salsa langsung pergi ke sekolah tanpa berpamitan. "Setelah Salsa berangkat ke sekolah, ibu pun mencari cara agar ia dapat membelikan Handpone buat Salsa, bagaimana pun caranya "aku harus mengutang lagi buat membelikan Salsa Handpone, demi kebahagiaan Salsa, aku akan lakukan semuanya bagaimana pun caranya. Karena menurutku kebahagiaan anakku yang terpenting sementara ini, kebahagian Salsa adalah kebahagianku juga. Aku tak ingin mengecewakan anakku."

Setelah memasak, ibu pun mencari orang untuk meminjam uang untuk membelikan Ayu Handpone. Setela mencari beberapa saat, ibu pun mendapat pinjaman uang. Selesai mendapat uang pinjaman, tanpa pikir panjang lagi ibu segera membelikan ayu Handpone yang bagus dan mahal agar ayu senang dan tidak malu sama teman-temannya yang lain. Sepulang dari sekolah. Aku pun sampai di rumah langsung memanggil ibu dan menanyakan Handpone yang di janjikan kepada ibu "ibu... Handpone mahalku mana bu, adakan." Ibu pun menjawa "makan dulu sana nanti ibu berikan Handpone-nya" dengan senang hati, Ayu pun menuruti kata ibunya untuk makan.

Selesai makan, ibu langsung memberikan Handpone kepadaku. Saking senangnya aku langsung memeluk ibu engan keras. Setelah beberapa minggu ibu di tagih oleh orang yang uangnya di pinjam oleh ibu unuk membelikan handpone-ku. Disitulah baru aku sadar bahwa ibu sudah berkorban banyak untukku, demi ke bahagiaanku ibu rela melakukan apapun. Aku langsung menemui ibu "Bu aku rela menjual Handpone Salsa untuk melunasi utang kita Bu, ini semua ibu lakukan hanya demi Salsa", Ibu pun setuju "tidak apa-apa nak, ini kewajiban ibu sebagai seorang ibu". "makasih ya bu, maafkan Salsa betapa tulus dan sabarnya Ibu terhadap Salsa, tetapi Salsa tak pernah memikirkan pengorbanan Ibu selama ini."menangis haru.

Baru aku sadari bahwa aku mempunyai ibu yang sangat tulus membesarakan aku dengan kesabaran dan kasih sayang, padahal aku adalah anak yang tidak pernah bersyukur dan berterima kasih.

"IBU ADALAH MALAIKAT TAK BERSAYAP YANG SELALU RELA BERKORBAN"